

KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN KENDALANYA DALAM PENGENDALIAN FLU BURUNG DAN RABIES DI LAPANGAN

Drh. Pudjiyatmoko, PhD

DIREKTUR KESEHATAN HEWAN



DIREKTORAT KESEHATAN HEWAN

Visi Kesehatan Hewan



Mewujudkan Ditkeswan yang
**professional, modern, maju,
efektif dan efisien** dalam
pelayanan kesehatan hewan menuju
status kesehatan hewan yang ideal

Penyakit Hewan Menular Strategis



1. **Rabies**
2. **Avian Influenza**
3. **Brucellosis**
4. **Anthrax**
5. Salmonellosis
6. Newcastle Disease
7. Jembrana
8. Bovine Viral Diarrhea
9. Septicaemia Epizooticae
10. **Hog Cholera (Classical Swine Fever)**
11. Infectious Bovine Rhinotracheitis
12. Infectious Bursal Disease

Peraturan Direktur Jenderal Peternakan
No. 59/Kpts/PD.610/05/2007

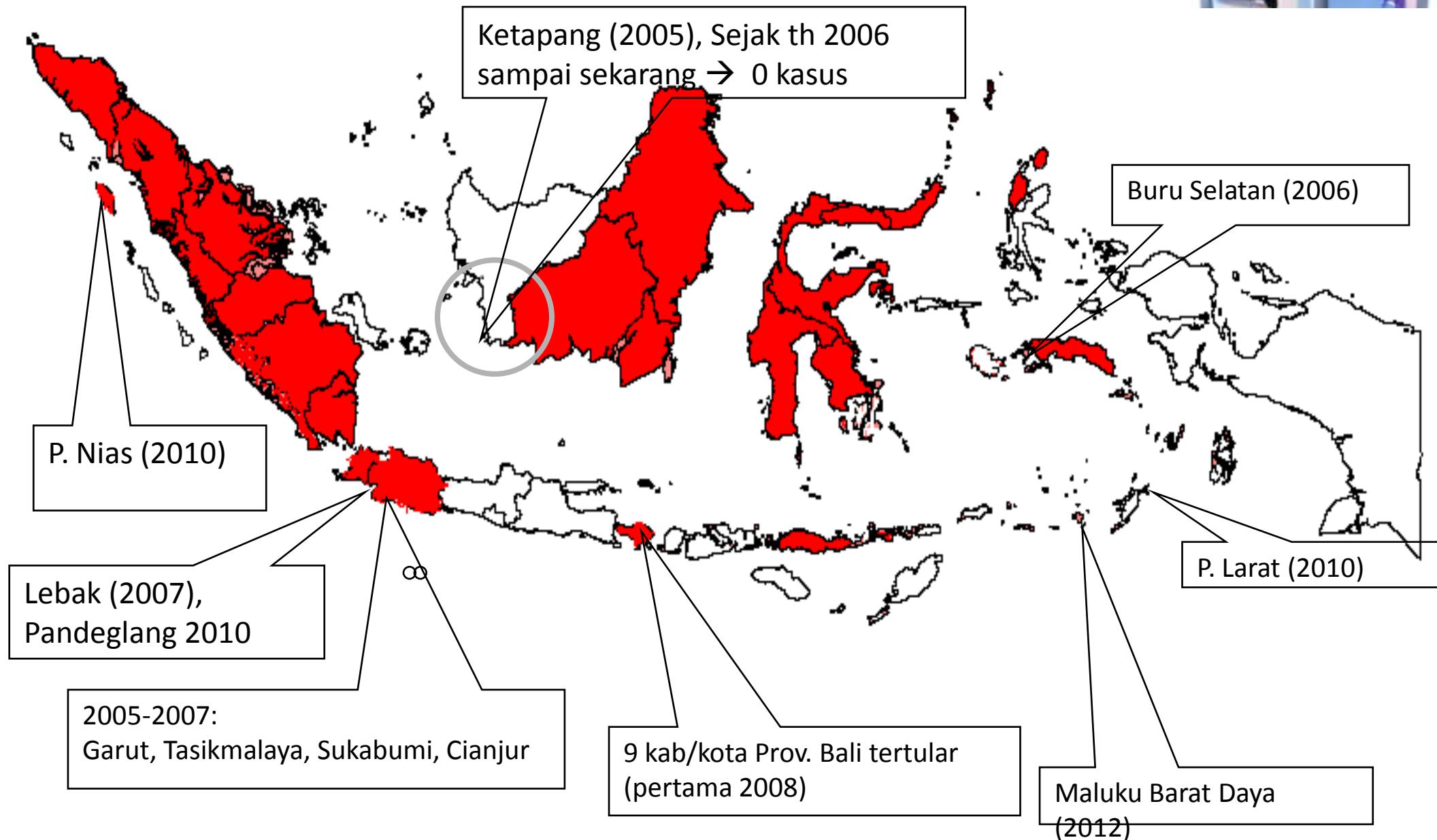
Dalam tahap revisi

Rabies



- Zoonosis prioritas
- Sembilan Provinsi bebas rabies
 - Bebas historis (Papua, Papua Barat, Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan NTB)
 - Dibebaskan (Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur dan DKI Jakarta)
- Provinsi tertular sebanyak 24 Provinsi
- Beberapa wilayah bebas rabies tertular dalam beberapa tahun terakhir, seperti Bali (2008), Pulau Nias (2010), Pulau Larat-MTB (2010), Pulau Dawera/Babar-MBD (2012)
- Peningkatan kasus di wilayah tertular seperti di Flores

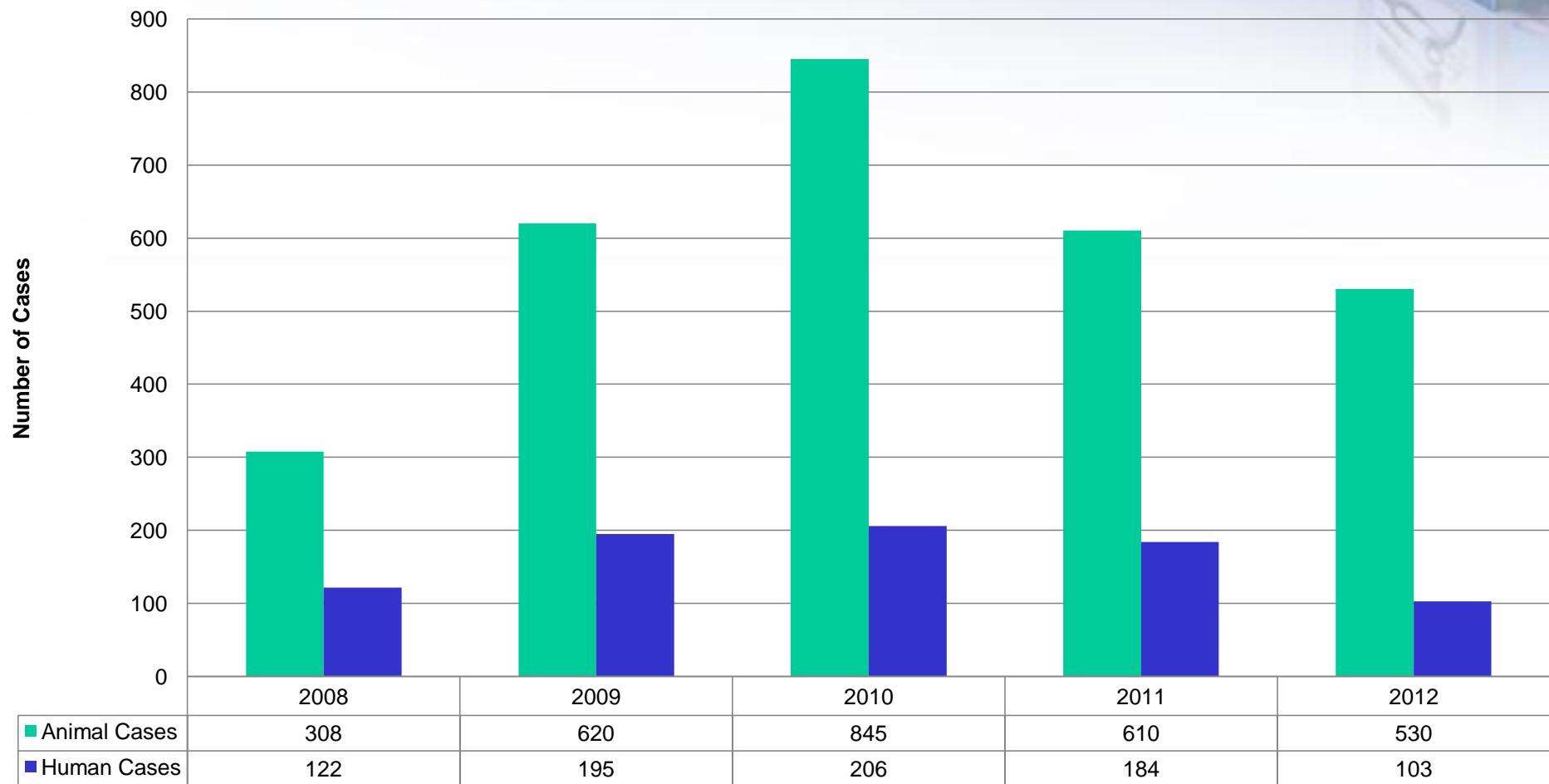
Rabies



Kasus Rabies (Hewan dan Manusia)



Kasus Rabies (Hewan dan Manusia), 2008-2012

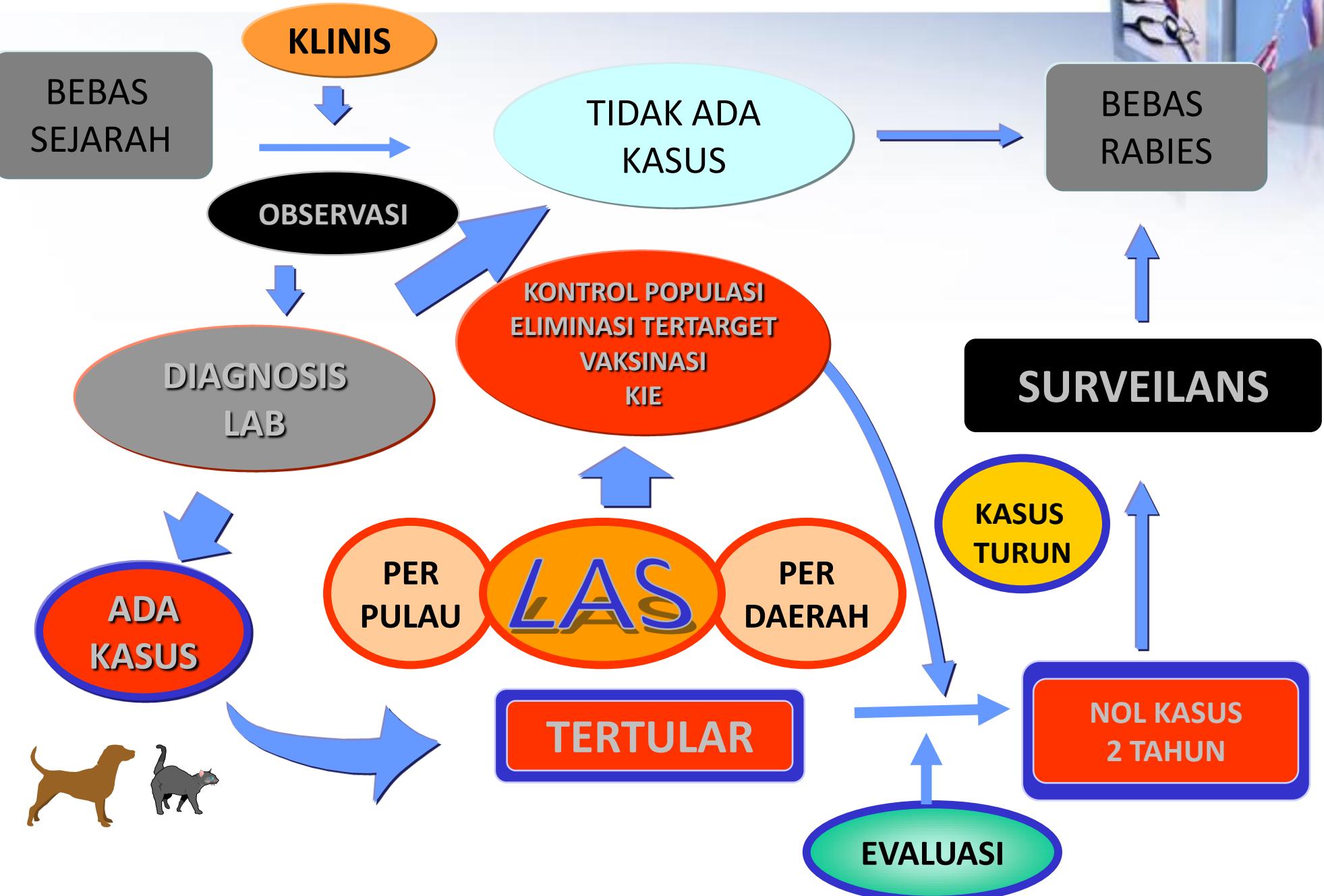


Strategi Pengendalian dan Pemberantasan Rabies



1. Program pengendalian terpadu
2. Pencegahan dan pengendalian pada sumbernya:
 - Vaksinasi untuk mencapai kekebalan kelompok
 - Managemen populasi anjing
 - Meningkatkan tanggung jawab pemilik anjing
3. Mencegah kasus Rabies dengan managemen gigitan yang lebih baik
4. Pre exposure untuk masyarakat berisiko tinggi
5. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian pada petugas kesehatan
6. Pemberdayaan masyarakat melalui KIE (komunikasi,informasi dan edukasi)
7. Implementasi program desentralisasi dan penguatan program perencanaan di tingkat provinsi dan kabupaten.

Alur Pembebasan Rabies



KIE-Komik Rabies untuk SD





Contoh Penanganan Rabies Bali

Program, Sumberdaya dan Pencapaian

Latar Belakang : Rabies di Bali



- Pulau Bali merupakan daerah bebas rabies secara historis sampai tahun 2008
- Populasi anjing besar, dan tidak dikandangkan
- 23 November 2008: kasus manusia pertama
- 26 November 2008: kasus anjing pertama dilaporkan di Kabupaten Badung
- Tahun 2009-2010: Rabies menyebar ke seluruh Kab/Kota
- 2008 –pertengahan 2010: Program pengendalian pemerintah dengan:
 - Vaksinasi
 - Eliminasi Anjing
- 140 orang meninggal karena rabies (2012)

Latar Belakang: Rabies di Bali



- September 2010 – Maret 2011: Pemerintah dengan BAWA melaksanakan vaksinasi massal tahap 1
 - Bantuan pendanaan dari WSPA dan AusAID
- Mei – September 2011: Vaksinasi massal tahap 2 oleh Pemerintah Indonesia
 - Pendanaan dari Pemerintah Indonesia
 - Pendanaan tambahan dari AusAID, USAID, dan FAO
- Maret 2012 – saat ini: Vaksinasi massal tahap 3 oleh Pemerintah Indonesia
 - Pendanaan dari Pemerintah Indonesia
 - Bantuan FAO-pembelian 120,000 dosis vaksin



Program Pengendalian Rabies di Bali : Metode

- Tujuan yang ingin di capai :
 - Memberantas rabies dari Bali
- Strategi pengendalian yang sederhana
 - Fokus yang jelas: vaksinasi anjing
 - Tujuan operasional yang jelas: memvaksinasi sekurang-kurangnya 70% anjing di setiap banjar
 - Tahap 3
 - Meningkatkan cakupan di anjing luar dan anak anjing
 - Menggunakan collar tahan lama

Program Pengendalian Rabies di Bali : Metode



- Pelaksanaan strategi yang dikelola dan terkoordinasi dengan baik
 - Modifikasi Incident Command System (ICS)
 - Pembagian tanggungjawab yang jelas
 - Menghormati otonomi daerah
 - SOP spesifik dan pelatihan untuk mendukung operasional
 - SOP dikembangkan untuk operasionalisasi strategi pengendalian
 - Kompetensi yang diperlukan diidentifikasi berdasarkan kajian terhadap SOP
 - Modul Pelatihan berdasarkan SOP → pelatihan dengan fokus yang jelas untuk operasionalisasi program setelah pelatihan

Program Pengendalian Rabies di Bali : Metode



- Pelaksanaan strategi yang dikelola dan terkoordinasi dengan baik
 - **Pengelolaan aktifitas vaksinasi harian dengan SMS**
 - Pelaporan harian (SMS) ke unit koordinasi propinsi
 - Hasil vaksinasi
 - Hasil survey paska vaksinasi
 - Review harian hasil vaksinasi dan survey paska vaksinasi di setiap banjar
 - Pertemuan koordinator propinsi harian untuk pengambilan keputusan apakah cakupan vaksinasi di banjar mencukupi atau perlu ada re-vaksinasi
 - Pelaporan dengan SMS merupakan pelengkap pelaporan standar (paper base)

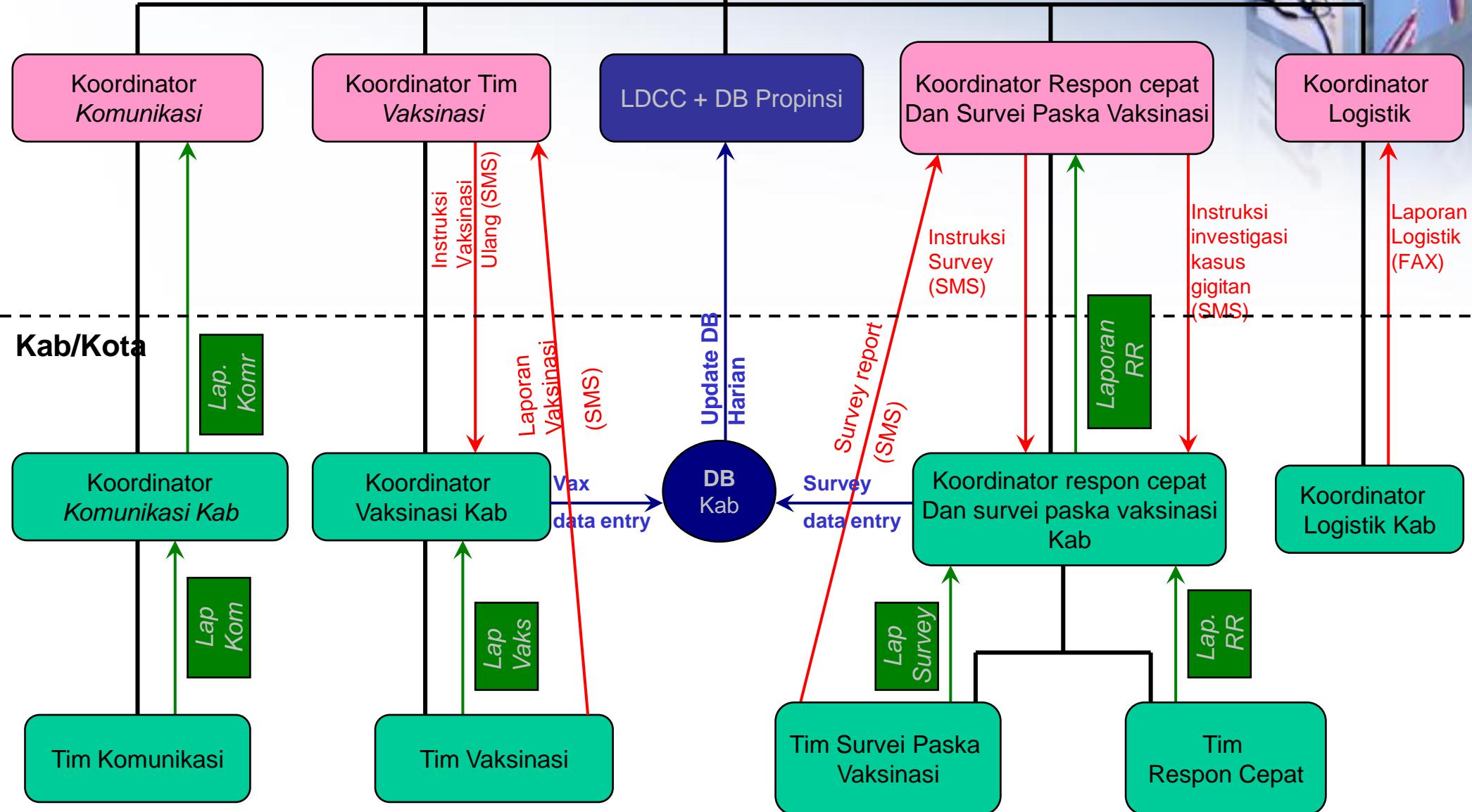
Program Pengendalian Rabies di Bali : Metode



- Pelaksanaan strategi yang dikelola dan terkoordinasi dengan baik
 - Pertemuan mingguan dan bulanan untuk koordinasi
 - Diselenggarakan ditingkat propinsi
 - Memungkinkan Pemerintah Pusat untuk tetap berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah

Koordinator Program Pemberantasan

Propinsi



— : Supervisi

→ : Cepat

→ : Kertas

→ : Elektronik

Struktur Tim Vaksinasi



- **4 Penangkap anjing**
 - **1 Pencatat**
 - **1 vaksinator (dokter hewan)**
1. Memvaksinasi sebanyak mungkin anjing (luar) di tiap banjar
 2. Memasang collar pada anjing dewasa yang sudah divaksin
 3. Menyampaikan laporan dengan SMS dan tertulis

Tim Respon Cepat



- 2 PDSR yang terlatih untuk AI
- Dibantu oleh penangkap anjing
- **Merespon laporan kasus gigitan dari RS dan Puskesmas (IBCM)**
- Merespon dugaan kasus pada hewan yang dilaporkan oleh masyarakat
- Terlatih dalam :
 - **Menilai tingkat resiko** hewan terduga rabies
 - **Etanasi secara berprikemanusiaans** pada hewan tersangka rabies
 - **Mengirimkan sampel otak** ke laboratorium
 - Melakukan **vaksinasi darurat**

Kegiatan Pelatihan



Pelatihan	Jumlah Yang dilatih	Laki-laki	perempuan	Jumlah Yang Mengikuti refresher	Laki-laki	perempuan
1. RESPON CEPAT	79	66	13	69	59	9
2. KEAHLIAN VAKSINASI	112	81	31	101	76	26
3. PENGISIAN FORM	94	67	27		0	0
4. HOTLINE	13	3	10	8	2	6
5. Lokakarya Hotline Publik & komunikasi	16	8	8		0	0
6. PELATIHAN PENANGKAP ANJING	17	17	0	33	33	0
7. PENANGKAP ANJING	292	292	0	16	16	0
8. MASTER TRAINERS	10	7	3	7	6	1
9. KEAHLIAN KOMUNIKASI	69	58	11		0	0
total	702	599	103	234	192	42

JUMLAH TIM VAKSINASI MASAL TAHAP II DI PROVINSI BALI



No	KABUPATEN/ KOTA	JML TIM	JML TIM RESPON CEPAT
1	Denpasar	5	4
2	Badung	13	8
3	Gianyar	9	8
4	Klungkung	8	8
5	Bangli	18	12
6	Karangasem	6	8
7	Buleleng	18	12
8	Jembrana	5	4
9	Tabanan	12	8
Total		94	72



Tim Integrated Rapid Response (IBCM)

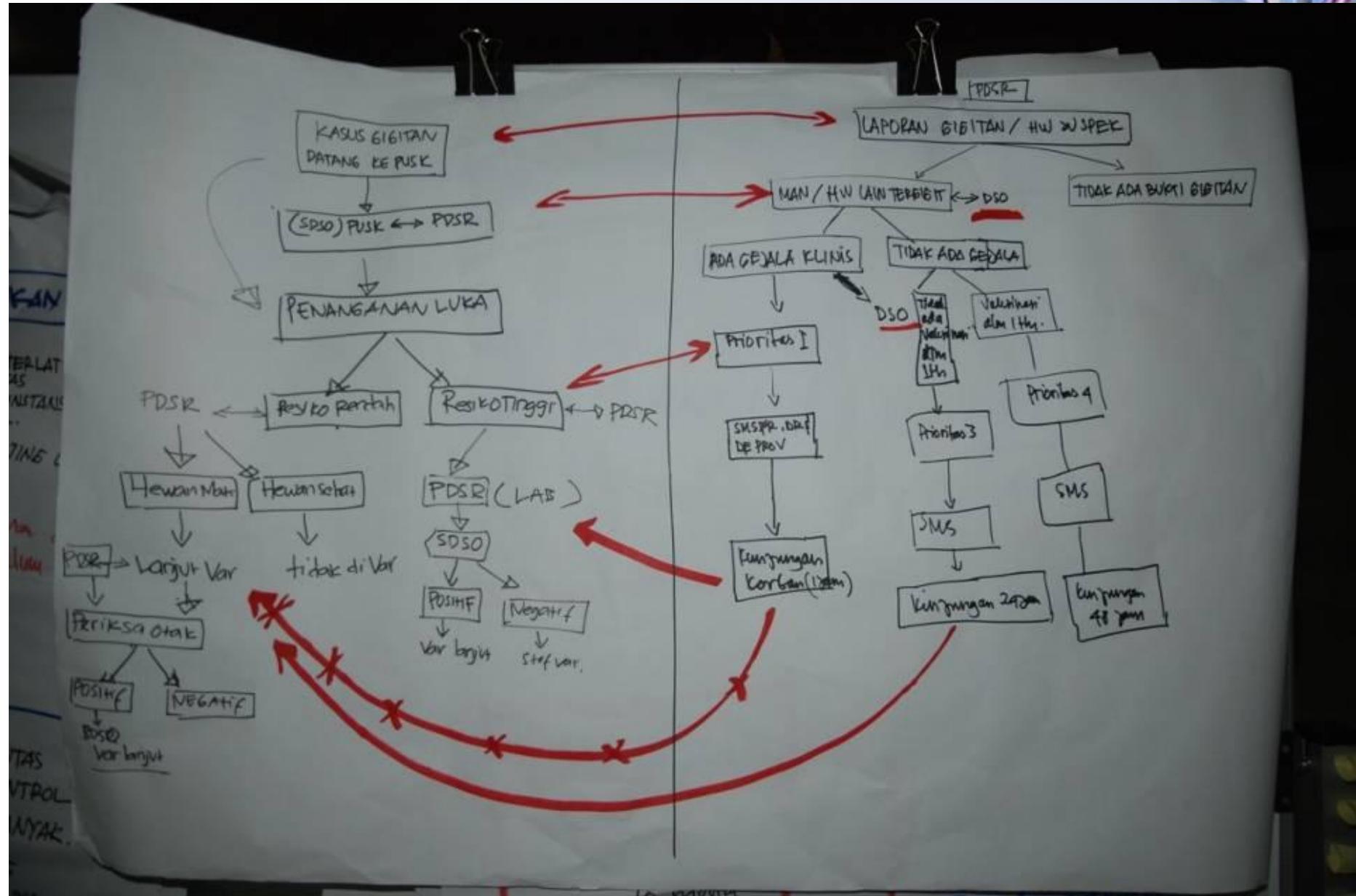


Kab/Kota	DSO	PDSR	TOTAL
Bangli	8	12	20
Badung	9	7	16
Denpasar	7	4	11
Buleleng	12	12	24
Klungkung	9	9	18
Tabanan	12	9	21
Jembrana	8	5	13
Karangasem	11	9	20
Gianyar	11	9	20
TOTAL	87	76	163

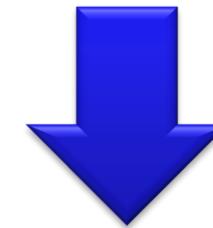
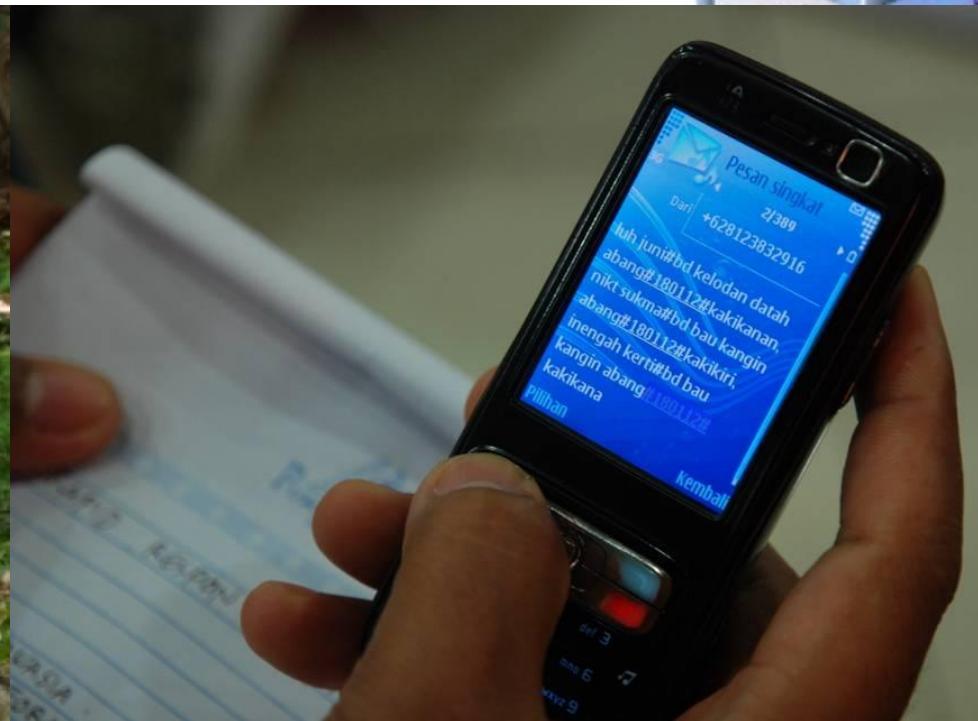
Pelatihan Bersama IBCM



Komunikasi antara PDSR dan DSO-IBCM



Metode Komunikasi PDSR-DSO-IBCM



Nama/Alamat korban/ Lokasi
gigitan/No HP dll





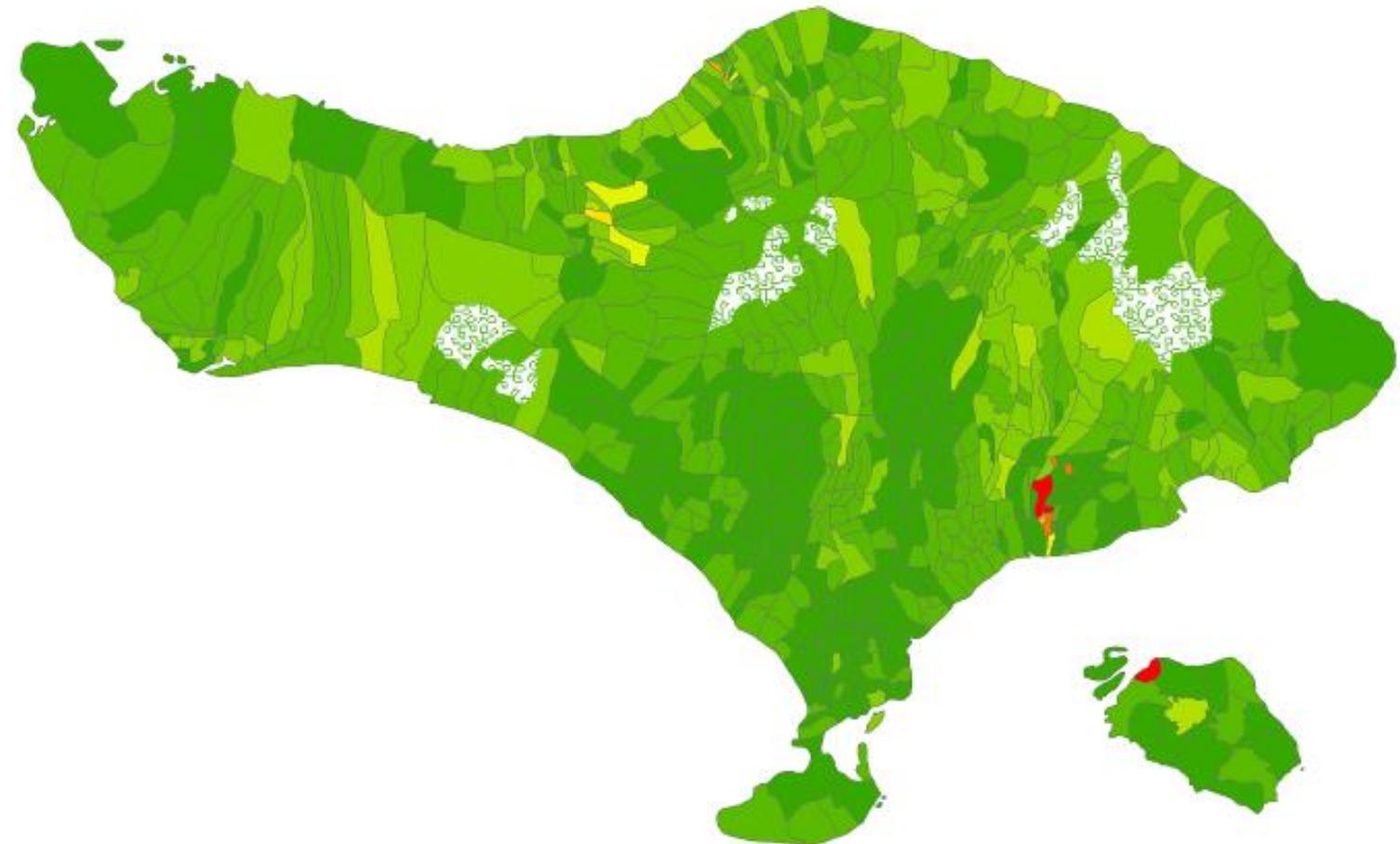


Hasil: Apakah berhasil?



- Total anjing yang divaksin selama vaksinasi massal tahap 2
 - 234,974
- Total anjing yang divaksin selama vaksinasi massal tahap 3
 - 243,674
- Perkiraan populasi anjing
 - 300.000– 350,000

Perkiraan cakupan vaksinasi anjing pada Vaksinasi Massal tahap 2 berdasarkan hasil survei paska vaksinasi



N

0 5 10 20 Kilometers

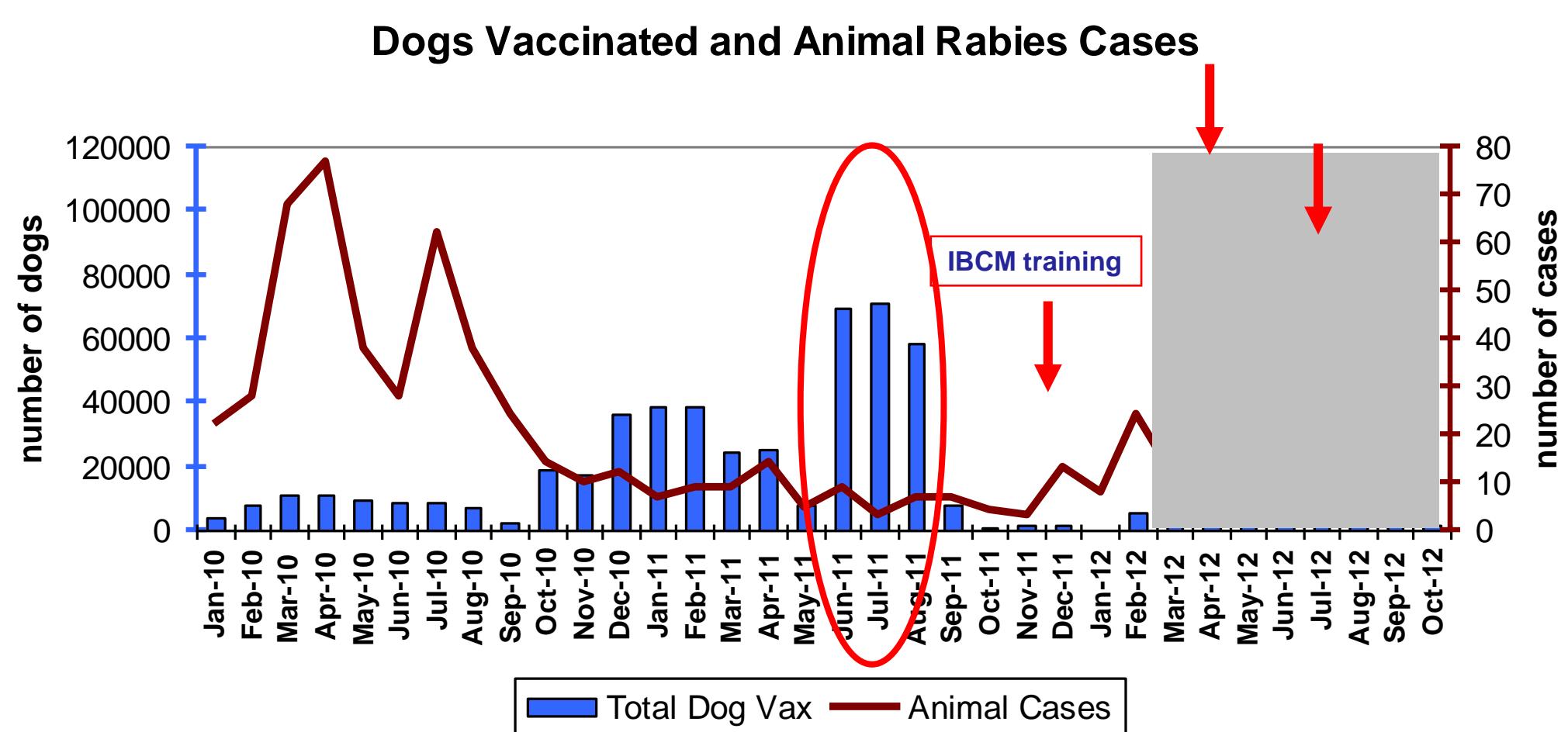
Indikator Dampak



	2010	2011	2012
Kasus Hewan	421	98	98
Kasus Manusia	82	23	7

- Kasus rabies pada hewan
 - Menurun 77% pada 2011 dibanding 2010
- Kasus rabies pada manusia
 - Menurun 72% pada 2011 dibanding 2010

Vaksinasi dan kasus pada hewan, Januari 2010 – Oktober 2012

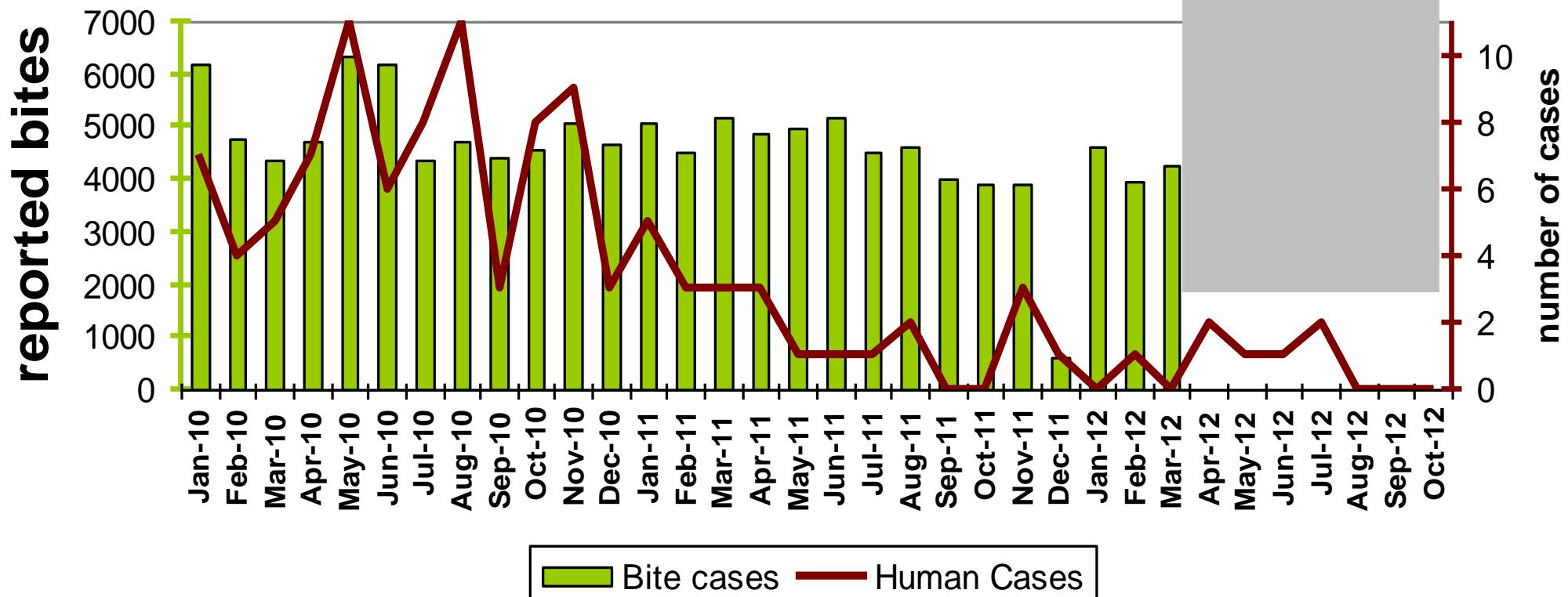


- Kasus rabies pada hewan yang belum diolah dia silahkan jasama dengan bahan kimia agar tidak berbahaya untuk manusia

Vaksinasi, kasus manusia, dan angka gigitan, Jan 2010 – Okt 2012



Reported Bites and Human Rabies Cases



Rabies di Nias



- Kasus pertama tahun 2010
- 5 Kab/Kota tertular
- 26 orang meninggal pada tahun 2010
- Program Vaksinasi
- Program dengan GARC (2012-2014):
 - Didanai oleh UBS Optimus dan WSPA
 - Vaksinasi massal melalui relawan desa
 - Integrasi kurikulum rabies untuk sekolah dasar
 - Kontrol populasi
 - Diagnosa cepat dengan DRIT

Rabies di Flores



- Kasus pertama di Larantuka, Flores Timur (1997)
- 9 Kabupaten tertular (Flores dan Lembata)
- Model pengendalian rabies di Paroki Nelle, Sikka (keterlibatan gereja dalam pengendalian rabies)
- Pilot Project → 9 Paroki di 9 Kab (2013)
 - Keterlibatan gereja dalam mobilisasi masyarakat (Model Sikka)
 - Manajemen dan Teknis (Model Bali)



Avian Influenza



Kasus AI pada Unggas per Tahun 2007 s/d 11 Feb 2013



Perkembangan Kasus AI Clade baru 2.3.2 pada Itik



1. Berdasarkan hasil investigasi lapangan di Jawa Tengah, D.I.Y dan Jawa Timur serta uji laboratoris dari Tim Balai Besar Veteriner Wates – Yogyakarta sejak Oktober - November 2012 bahwa telah ditemukan meningkatnya kasus kematian itik yang disebabkan oleh Virus *Avian Influenza* (AI) sub type H5N1.
2. Hasil karakterisasi genetik oleh BBPMSOH, PUSVETMA, BPPV Bukittinggi, BBALITVET, BBV Wates, 3 Desember 2012 ditemukan virus AI sub type H5N1 yang memiliki kelompok gen (*Clade*) baru yakni 2.3.2 pada itik yang berbeda dengan *Clade* lama 2.1.3 yang selama ini menyerang unggas di Indonesia.

Tantangan terhadap Serangan Virus AI H5N1 *clade* baru 2.3.2

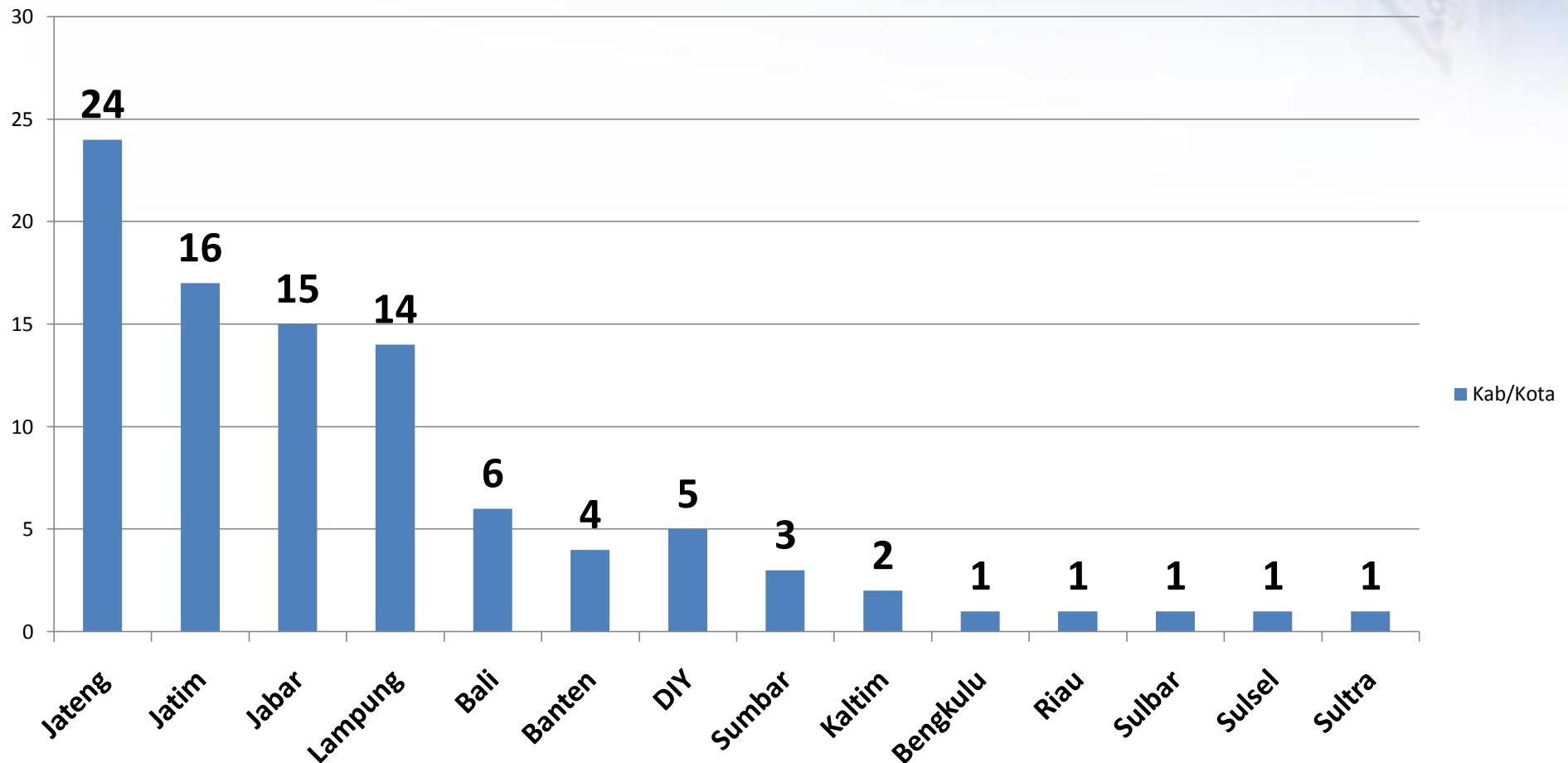


1. Segera mengendalikan penyakit AI yang menyerang itik/unggas air, yakni menurunkan kasusnya, mencegah penyebarannya, memulihkan populasi dan produksi, meningkatkan manajemen budidaya.
2. Mencegah agar tidak menyerang ke peternakan ayam komersial, guna meminimalisir risiko timbulnya dampak kerugian ekonomis yang sangat tinggi bagi industri perunggasan nasional.
3. Mencegah agar tidak menular ke manusia karena bersifat zoonosis, agar meminimalisir ancaman kesehatan manusia, gangguan ketenteraman batin masyarakat luas

Rekapitulasi Kab/Kota per Provinsi Tertular AI pada Itik



14 Prov, 94 Kab/Kota



8 STRATEGI PENGENDALIAN AI PADA ITIK/UNGGAS

(SOP Pengendalian AI)



1. Biosekuriti
2. Depopulasi
3. Vaksinasi
4. Pengawasan lalu lintas
5. Surveilans
6. Restrukturisasi perunggasan
7. Public Awareness
8. Peraturan Perundangan

Prioritas Strategi Pengendalian AI pada Itik/Unggas saat ini (kasus tinggi)



Jangka Pendek (Januari – April 2013)

- Depopulasi dan Kompensasi
- Pengawasan lalu-lintas
- Biosecuriti
- Vaksinasi

Jangka menengah (April – Desember 2013)

- Restrukturisasi Perunggasan
- Public Awareness
- Peraturan Perundangan

SDM Terlatih AI



1. Petugas PDSR 2.274 orang, di 32 LDCC, 30 Prov
2. Petugas PVUK (Pelayanan Veteriner Unggas Komersial) 62 orang di 6 prov
3. Petugas KVM (Koordinator Vaksinator Masyarakat) 64 orang di 3 prov
4. Petugas DE (Data Encoder) 30 orang di 30 prov
5. Petugas PSP (Petugas Surveilans Pasar) 25 orang di 3 prov.
6. Petugas Master Trainer Nasional (MTN) PDSR 64 orang
7. Petugas MTN rantai dingin vaksin 11 orang
8. Petugas Vaksinator Masyarakat (VM) 1.088 orang
9. Petugas Biosekuriti di 3 prov (ACIAR Project) : MTN (9 Orang), Trainer (64), Auditor (40), Stakeholder terkait rantai pasar (55), Advisor (137), Farmer binaan (277)
10. Para Petugas Lab di BBV/BPPV, BBPMSSOH, PUSVETMA, Labkeswan Prov, yang telah dilatih kapasitas lab terkait diagnostik dan biomolekuler AI.

REKAPITULASI DATA PUSKESWAN DI INDONESIA 2013



No	Propinsi	Jumlah Kabupaten/Kot a	Jumlah Puskeswan	SDM	
				DRH	PMV
1	N. Aceh Darussalam	19	69	51	136
2	Sumatera Utara	17	23	31	83
3	Sumatera Barat	19	60	52	163
4	Riau	12	62	45	52
5	Bangka Belitung	3	3	3	3
6	Jambi	11	31	21	20
7	Sumatera Selatan	8	18	7	39
8	Bengkulu	10	13	11	18
9	Lampung	14	24	21	33
10	DKI Jakarta	2	2	3	2
11	Jawa Barat	10	36	27	89
12	Banten	5	7	8	8
13	Jawa Tengah	28	51	50	65
14	DI Yogyakarta	5	46	57	32
15	Jawa Timur	29	74	59	20

REKAPITULASI DATA PUSKESWAN DAN SDM KESWAN DI INDONESIA 2013



No	Propinsi	Jumlah Kabupaten/Kota	Jumlah Puskeswan	SDM	
				DRH	PMV
16	Bali	9	29	36	23
17	Nusa Tenggara Barat	10	87	49	251
18	Nusa Tenggara Timur	21	153	37	216
19	Kalimantan Barat	4	8	4	6
20	Kalimantan Tengah	8	13	7	8
21	Kalimantan Selatan	10	22	11	22
22	Kalimantan Timur	8	20	5	22
23	Sulawesi Utara	7	8	2	0
24	Sulawesi Tengah	9	9	10	12
25	Sulawesi Selatan	25	27	30	252
26	Sulawesi Barat	5	14	3	33
27	Sulawesi Tenggara	7	32	0	26
28	Gorontalo	4	4	5	10
29	Maluku	6	13	1	30
30	Maluku Utara	9	15	1	16
31	Papua	7	10	6	14
32	Papua Barat	3	5	1	5
33	Kepulauan Riau	7	10	6	10
Total		351	998	660	1719

Terima Kasih

